

**PERAN AKUNTAN FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, DAN  
SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD  
DI INDONESIA**



**UNIVERSITAS TARUMANEGARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
JAKARTA**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : WIWIT LESTARI**

**NIM : 127229102**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT - SYARAT  
GUNA MENCAPAI GELAR  
MAGISTER AKUNTANSI**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA**

**MAGISTER AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : WIWIT LESTARI

NO. MAHASISWA : 127229102

PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI

BIDANG KONSENTRASI : AUDIT

JUDUL TESIS : PERAN AKUNTAN FORENSIK, AUDIT  
INVESTIGATIF DAN SKEPTISISME  
PROFESIONAL TERHADAP PENDETEKSIAN  
FRAUD DI INDONESIA

Jakarta, 4 Januari 2023

Pembimbing,



**Dr. Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP**

# **PENGESAHAN TESIS**

## **FAKULTAS EKONOMI & BISNIS**

UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA

## **TANDA PENGESAHAN TESIS**

N A M A : Wiwit Lestari

N I M : 127229102

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

## **JUDUL TESIS**

PERAN AKUNTAN FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD  
DI INDONESIA

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 17 Januari 2023 dan dinyatakan lulus dengan majelis pengujian majelis pengujian terdiri dari

1. Ketua : Herman Ruslim
2. Anggota : Estralita Trisnawati  
Amrie Firmansyah



Jakarta, 17 Januari 2023

Pembimbing



---

Estralita Trisnawati

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Penyayang, untuk semua anugerah, berkah, dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul: “Peran Akuntan Forensik, Audit Investigatif dan Skeptisisme Profesional dalam Pendeteksian *Fraud* di Indonesia”.

Tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Estralita Trisnawati, S.E., M.Si., Ak., CA., BKP, selaku Pembimbing yang telah dengan sabar dan ramah dalam memberikan bimbingan, saran, nasihat, informasi, pengetahuan, dan motivasi yang dapat membantu Penulis dalam menyusun tesis ini.
2. Ibu Diah Anggreni, sebagai Direktur Eksekutif *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) Indonesia yang telah baik hati dan sabar dalam membantu penulis dalam mengumpulkan data dari responden.
3. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu, wawasan dan pengetahuannya selama masa perkuliahan Penulis.

4. Mama (alm.), Bapak, Kakak, Adik-adik dan Pasangan atas doa, arahan, motivasi, dan dukungannya untuk Penulis dapat menyelesaikan tesis ini. *Especially* untuk Mama, tesis ini dipersembahkan.
5. Teman-teman di DFK International, Nexia International dan Grant Thornton Indonesia yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu Penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih belum sempurna, karena masih terdapat keterbatasan dari Penulis, oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan serta dapat memberikan kontribusi penelitian lanjutan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk mendapatkan kualitas penelitian yang lebih baik.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan kekuatan untuk penelitian yang sempurna dan lebih baik di masa depan, *aamiin Yaa Robbal'alamiin*.

Jakarta, 4 Januari 2023

Penulis

(Wiwit Lestari)

**THE ROLE OF FORENSIC ACCOUNTANT, INVESTIGATIVE AUDIT,  
AND PROFESSIONAL SKEPTICISM IN FRAUD DETECTION IN  
INDONESIA**

*Lestari, Wiwit; Trisnawati, Estralita*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether the role of forensic accountants, investigative audits, and professional skepticism has a positive effect on fraud detection in Indonesia. This study used a purposive sampling technique in determining a sample of 110 respondents. This study used a quantitative approach and a questionnaire as a research instrument with research objects on the perceptions of practitioners from the Indonesian Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) and auditors in Indonesia. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression tests using IBM SPSS 26. The results of this study indicate that the role of forensic accountants has no significant effect, while investigative auditing and professional skepticism have a significant effect on fraud detection in Indonesia. This study suggests to future researchers to add the variables of gender, age, educational background, and years of service as evidenced by this research that these criteria have a significant effect and can explain the dependent variable. For further research, you can refer to this research as a source of literature regarding references, knowledge and information about the importance of implementing the role of forensic accountants, investigative audits and professional skepticism in fraud detection in Indonesia.*

***Keywords: Forensic Accountant, Investigative Audit, Professional  
Skepticism, Fraud Detection***

# **PERAN AKUNTAN FORENSIK, AUDIT INVESTIGATIF, DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD DI INDONESIA**

Lestari, Wiwit; Trisnawati, Estralita

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah peran akuntan forensik, audit investigatif, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif dalam pendeteksian kecurangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan sampel sebanyak 110 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner sebagai instrumen penelitian dengan obyek penelitian persepsi praktisi dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia dan auditor di Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda dengan menggunakan IBM SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran akuntan forensik tidak berpengaruh signifikan, sementara audit investigatif dan skeptisisme profesional berpengaruh signifikan dalam pendeteksian fraud di Indonesia. Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, serta masa kerja yang dibuktikan dengan penelitian ini bahwa kriteria tersebut berpengaruh signifikan dan dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk penelitian selanjutnya, Anda dapat merujuk penelitian ini sebagai sumber pustaka terkait referensi, pengetahuan dan informasi tentang pentingnya penerapan peran akuntan forensik, audit investigatif dan skeptisisme profesional dalam pendeteksian fraud di Indonesia.

**Kata Kunci: Akuntan Forensik, Audit Investigatif, Skeptisisme Profesional,**

**Pendeteksian Fraud**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TESIS .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Pembatasan Masalah .....	11
1.4 Perumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan dan Kontribusi Penelitian.....	12
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	12
1.5.2 Kontribusi Penelitian.....	12
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Defisini Konseptual Variabel .....	15
2.1.1 <i>Grand Theory</i> .....	15
2.1.2 Akuntan Forensik.....	16
2.1.3 Audit Investigatif .....	25
2.1.4 Skeptisisme Profesional .....	34
2.1.5 Pendeteksian Fraud .....	36
2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis .....	49



2.2.1 Pengaruh Peran Akuntan Forensik terhadap Pendeteksian Fraud di Indonesia.....	50
2.2.2 Pengaruh Audit Investigatif terhadap Pendeteksian Fraud di Indonesia .....	52
2.2.3 Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Fraud di Indonesia .....	53
<b>BAB III .....</b>	<b>55</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	55
3.2 Objek Penelitian .....	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	56
3.4.1 Data Primer .....	56
3.3.2 Data Sekunder .....	57
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	57
3.6 Variabel Operasional dan Pengukuran Variabel .....	57
3.6.1 Variabel Dependen.....	58
3.6.2 Variabel Independen .....	59
3.7 Indikator .....	61
3.8 Teknik Analisis Data .....	64
3.8.1 Uji Instrumen Penelitian .....	64
3.8.2 Uji Hipotesis .....	65
3.8.3 Tes Asumsi Klasik.....	66
3.8.4 Rumusan Hipotesis.....	70
<b>BAB IV .....</b>	<b>71</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
4.1 Deskripsi Subyek Penelitian.....	71
4.2 Deskripsi Objek Penelitian .....	73
4.3 Hasil Uji Asumsi .....	78
4.3.1 Uji Normalitas .....	78
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	79

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	81
4.4 Uji Hipotesis .....	82
4.4.1 Uji F.....	82
4.4.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	83
4.4.3 <i>Significant Partial Test</i> (Uji t).....	84
 BAB V.....	 89
KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran .....	90
 DAFTAR PUSTAKA .....	 92
Lampiran I.....	96
Lampiran II.....	101
Lampiran III .....	111
Lampiran IV .....	120
Lampiran V .....	121
Lampiran VI.....	122
Lampiran VII.....	123
Daftar Riwayat Hidup .....	124

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Fraud yang Paling Merugikan di Indonesia .....	3
Gambar 2.1 Segitiga Akuntansi Forensik .....	19
Gambar 2.2 <i>Fraud Tree</i> .....	37
Gambar 2.3 <i>Fraud Diamond</i> .....	39
Gambar 2.4 Model Penelitian .....	50
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	79
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator.....	61
Tabel 4.1	Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	72
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden .....	73
Tabel 4.3	Usia Responden .....	74
Tabel 4.4	Latar Belakang Pendidikan Responden .....	75
Tabel 4.5	Bidang Pekerjaan Responden .....	76
Tabel 4.6	Lama Bekerja Responden .....	76
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas .....	80
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	82
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	83
Tabel 4.10	Hasil <i>Significant Partial Test</i> (Uji t).....	84

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

*Fraud* bukanlah masalah baru yang terjadi, *fraud* merupakan sebuah masalah yang kian berkembang. Penelitian dan pembahasan-pembahasan baru mengenai *fraud* dalam berbagai sektor pun selalu bertambah. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016), mendefinisikan *fraud* adalah tindakan ilegal yang dilakukan dengan sengaja untuk alasan tertentu (memanipulasi atau membuat laporan palsu kepada pihak ketiga), oleh karenanya individu dari dalam atau luar perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan manfaat langsung.

Gagasan mengenai *fraud* telah berubah sepanjang waktu, beralih dari teori awal seperti *White-Collar Crime*, *Fraud Triangle*, dan *Fraud Scale*, seperti hingga teori *fraud* modern, seperti *Fraud Diamond*, *M. I. C. E model* dan analisis ABC. Ide-ide ini berkembang seiring dengan ciri-ciri penipu dan keadaan di mana mereka beroperasi. Teori yang diusulkan berupaya menafsirkan data yang tersedia saat ini untuk mempromosikan pengurangan dan pencegahan *fraud* di sektor swasta dan publik (Novita, 2016).

*Fraud* terjadi pada banyak sektor, salah satunya adalah sektor kesehatan. Sektor kesehatan menjadi lahan nyaman para pelaku *fraud* dalam mengantongi pundi-pundi rupiah melalui berbagai macam aksi dan tipu daya melalui berbagai motif *fraud* yang para pelaku lakukan. Bukan hal yang ditutupi lagi mengenai *fraud* yang terjadi pada sektor kesehatan ini, terutama yang terjadi di Indonesia. Pelaku

fraud pun tidak hanya terbatas pada golongan atas, namun pegawai bagian bawah pun seringkali terlibat dalam melakukan fraud.

Di sisi lain, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan adanya kecurangan pada PT Asabri (Persero) selama tahun 2012-2019 sebesar Rp22,78 triliun dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi. Kecurangan tersebut berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik perusahaan atau pemilik saham dalam bentuk saham dan reksadana.

*Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam *Report to The Nations (RTTN)* tahun 2020 menyatakan bahwa Hasil Survei ACFE dalam RTTN 2020 menyebutkan bahwa penyalahgunaan aset menjadi kasus yang paling banyak terjadi kemudian disusul dengan kasus korupsi yang terjadi pada negara yang disurvei. Industri perbankan dan pelayanan keuangan menduduki peringkat pertama dari segi jumlah kasus *fraud* yang terjadi kemudian disusul pemerintahan dan pelayanan publik, manufaktur, kesehatan, dan sektor lainnya.

Sementara menurut survei Fraud Indonesia 2019 terhadap 239 responden, korupsi adalah jenis fraud yang paling sering terjadi di Indonesia, terhitung 64,4% dari semua kasus, kemudian diikuti oleh penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan Perusahaan sebesar 28,9% dan fraud laporan keuangan sebesar 6,7%.

Pada tahun 2019, Ernst & Young Indonesia menemukan adanya manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food yang bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras

premium. Karena kejadian ini, saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017.

Di samping itu, Badan Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi Sumut kini tengah mendalami kemungkinan pelanggaran Skema Jaminan Kesehatan Nasional BPJS Kesehatan di sebuah rumah sakit swasta, yang mengejutkan Kementerian Kesehatan pada pertengahan tahun ini. Seluruh fasilitas kesehatan didesak oleh Kejaksaan Agung untuk menghentikan pengajuan klaim skema JKN palsu kepada BPJS Kesehatan ([acfe-indonesia.or.id](http://acfe-indonesia.or.id)).

Hasilnya menunjukkan bahwa korupsi adalah fraud paling berbahaya di Indonesia. Selanjutnya, 167 peserta, atau 69,9% setuju bahwa korupsi adalah fraud paling berbahaya di Indonesia. Sebanyak 50 responden (20,9%) menyatakan bahwa penyalahgunaan uang publik dan korporasi mengakibatkan kerugian dengan urutan sebagai berikut. Ketiga, 22 responden (9,2%) mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan mengakibatkan kerugian (ACFE, 2019).

### Gambar 1.1 Fraud yang paling merugikan di Indonesia



Keadaan ini disebut sebagai *fraud prevention and deterrence* dalam Fraud Examiner Manual. *Deterrence* dalam konteks ini mengacu pada gabungan langkah-langkah preventif yang digunakan sebelum, selama, dan setelah terjadinya fraud dengan tujuan agar semua pihak lebih proaktif dalam mendeteksi dan

meminimalisir unsur-unsur yang berkontribusi terhadap terjadinya fraud (ACFE, 2019).

Menindaklanjuti kasus-kasus yang terjadi pada sektor perbankan terutama di Indonesia tersendiri membutuhkan adanya pendeteksian *fraud* pada sektor ini agar *fraud* dapat diminimalisir. Pencegahan tindakan *fraud* merupakan cara pertama untuk menghentikan munculnya tindakan tersebut. Deteksi tindakan *fraud* biasanya muncul setelah pencegahan tindakan *fraud* gagal, padahal seyogyanya dapat mengidentifikasi tindakan kecurangan sesegera mungkin setelah kejahatan itu timbul (Bolton dan Hand, 2002).

Tanggung jawab utama auditor adalah mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit semua data yang dikumpulkan melalui inspeksi, observasi, penyelidikan, dan konfirmasi sebagai dasar yang tepat untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang telah menjalani audit. Fraud digambarkan sebagai "frase payung yang menggabungkan semua cara yang mungkin dirancang oleh kreativitas manusia, dan dilakukan oleh seseorang, untuk memperoleh kekayaan dengan cara yang salah atau atas nama" oleh Singleton (2010: 40).

Pendeteksian kasus *fraud* yang terjadi pada sektor kesehatan di Indonesia sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan karena tindakan *fraud* yang semakin lama semakin berevolusi menimbulkan kerugian baik pada pihak internal maupun eksternal terlebih pemerintah. Deteksi fraud akan dapat membangun organisasi menjadi lebih baik lagi dan memulihkan keseimbangannya. Justru apabila *fraud* tidak terkontrol dan aktivitas melakukan fraud yang kian lama kian bertambah motifnya.



Pendeteksian fraud sejatinya memang harus dilakukan, bahkan ketika kasus sudah muncul ke permukaan hingga menimbulkan kerugian yang signifikan, peran akuntan forensik sangatlah dibutuhkan. Untuk memaksimalkan kemungkinan penemuan fraud, Panel Bagian Efektivitas Audit AICPA menyarankan auditor untuk menggunakan tindakan pencegahan, audit investigasi, dan pemeriksaan forensik dalam setiap auditnya untuk meningkatkan prospek dalam mendeteksi *fraud*. Oleh karena itu, profesi akuntan telah berkembang dan mengalami perubahan, dan pengujian dari hal yang tidak biasa menjadi pengujian terhadap *fraud*.

Hal ini tentu saja harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki kemampuan di bidangnya. Tidak hanya sebatas memahami cara membuat laporan keuangan dan berbagai macam seluk-beluknya, profesi akuntan forensik menjadi bagian penting dalam dunia fraud karena mereka dianggap mampu untuk menyelidiki dan menemukan berbagai penemuan terkait kasus-kasus fraud yang ada.

Peran akuntan forensik mungkin belum terlalu familiar di Indonesia, namun di berbagai negara maju, akuntan forensik merupakan salah satu profesi yang menantang bagi dunia akuntansi dan keuangan. Seorang akuntan forensik adalah seorang akuntan dengan pengetahuan tentang audit dan akuntansi yang memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah atau menyelidiki perselisihan keuangan atau kecurigaan fraud sebelum pengadilan atau lembaga penyelesaian akhir lainnya membuat keputusan.

Akuntan forensik mendalami ilmu akuntansi forensik yang digunakan sebagai salah satu pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Akuntansi forensik, menurut D.

Larry Crumbley, Pemimpin Redaksi *Journal of Forensic Accounting (JFA)*, adalah akuntansi yang tepat dilakukan untuk tujuan hukum. Ini berarti bahwa selama litigasi, pengawasan yudisial atau administratif, atau situasi kontroversial lainnya, akuntan dapat bertahan.

Peran seorang akuntan forensik dalam kondisi kontemporer sangat penting. Ini karena akuntan forensik, sesuai dengan esensi akuntansi forensik, menyelidiki dan mendokumentasikan fraud. Akuntan forensik mendukung pengacara, pengadilan, regulator, dan lembaga lain dalam penyelidikan kejahatan keuangan dengan menggunakan konsep akuntansi, metodologi audit, dan prosedur investigasi untuk menangani tantangan hukum tertentu. Oleh karena itu, untuk melakukan tugas-tugas secara efisien dan menyusun laporan investigasi yang dilakukan, Akuntan forensik harus memiliki keahlian akuntansi dan audit yang mendalam. Juga, mereka harus memiliki kemampuan yang dikembangkan komunikasi verbal dan tertulis, kemampuan mempersepsikan rincian dan penerapan kegiatan investigasi yang efisien serta tingkat pengetahuan yang cukup tentang teknologi informasi dalam prosedur akuntansi dan audit (Jovan Krstić, 2009).

Akuntan forensik yang merupakan jawaban atas banyaknya kasus-kasus fraud yang terjadi di Indonesia ini menjadi salah satu jawaban atas kasus-kasus fraud yang terjadi di sektor kesehatan pula. Peran akuntan forensik sangatlah dibutuhkan, karena pada dasarnya, audit saja tidak cukup untuk membuktikan dan mengangkat isu terkait kasus-kasus yang terjadi di sektor kesehatan ini. Akuntan forensik dalam menjalankan profesinya juga menggunakan salah satu teknik atau metode yang tepat melalui audit investigatif atau biasa disebut audit investigasi.

Ketika ada dugaan ketidakefisienan atau penyalahgunaan wewenang, audit investigatif adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan dalam ruang lingkup tertentu dan tanpa batas waktu. Tergantung pada tingkat bias kekuasaan yang ditemukan, temuan audit investigatif berupa rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut. Audit investigasi dimaksudkan untuk melakukan investigasi tambahan terhadap hasil audit sebelumnya dan untuk melakukan audit sebagai tanggapan atas keluhan atau informasi publik untuk memverifikasi kebenaran sumber-sumber itu.

Audit investigatif yang memiliki tujuan yang dapat mengikat kasus-kasus atas pelaksanaan prosedur dan investigasi yang mendalam, menjadi sebuah alat yang kuat sebagai bukti di hadapan hukum. Audit investigatif menjadi bernilai di pengadilan. Banyaknya kasus fraud yang terjadi pada sektor kesehatan membutuhkan tidak hanya kekuatan dari pengendalian internal Perusahaan saja, namun juga peran pihak ketiga yaitu auditor eksternal, dan tentunya ada pendalaman kasus dan prosedur yang lebih detail lagi melalui audit investigatif.

Diperlukan lebih dari sekadar akuntansi forensik untuk menganalisis contoh fraud yang telah terjadi terkait dengan deteksi fraud. Untuk mengidentifikasi potensi kecurangan, audit menyeluruh harus dilakukan. Tinjauan Undang-Undang Nomor 1 tentang Tanggung Jawab Pengelolaan Keuangan Negara Nomor 15 Tahun 2004 terkait fraud. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu, atau pemeriksaan yang dilakukan untuk alasan khusus selain audit keuangan dan kinerja, dijelaskan termasuk audit investigatif.

ICW dan 14 lembaga pemantau telah menemukan sejumlah kecurangan di tingkat pasien, rumah sakit, fasilitas kesehatan, dan pemasok obat. Salah satu *fraud*

yang dilakukan oleh rumah sakit pemerintah atau swasta terkait dengan klaim tagihan BPJS Kesehatan, ketika rumah sakit mendiagnosa pasien dengan penyakit tidak patuh untuk menerima kelebihan pembayaran. Proses verifikasi tidak sempurna, dan klaim pembayaran layanan kesehatan institusi medis melebihi 2,69 miliar dong, menurut temuan audit BPK JKN 2016 ([news.detik.com](http://news.detik.com)).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 16 Tahun 2019 tentang Pencegahan, Penanganan, dan Sanksi Praktik Kecurangan dalam Penyelenggaraan Skema Jaminan Kesehatan merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memerangi fraud. berisi anjuran penanganan fraud, pencegahannya, dan penjatuhan sanksi bagi yang melakukannya dalam program jaminan kesehatan dengan konsekuensi administratif. “Pedoman Pencegahan dan Penanganan Fraud dan Sanksi Administratif dalam Penyelenggaraan Rencana Jaminan Kesehatan” ini dimaksudkan sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terlibat, termasuk tertanggung, BPJS kesehatan, lembaga medis dan pelayanan kesehatan, penyedia layanan kesehatan, dan pemasok obat-obatan. dan peralatan medis. Untuk mengembangkan program jaminan kesehatan yang sukses dan efisien, mengupayakan pencegahan dan penanganan fraud yang sistematis, terorganisir, dan menyeluruh ([www.jkn.kemkes.go.id](http://www.jkn.kemkes.go.id)).

Pencegahan fraud sendiri dapat diminimalisir dan dilakukan pertama kali oleh pihak internal sektor kesehatan itu sendiri. Pencegahan fraud dapat membantu pendeteksian fraud menjadi lebih mudah, karena disana akan ada standard operational procedure (SOP) yang dilakukan pihak internal untuk mencegah terjadinya fraud di sektor kesehatan. Apabila SOP sebuah institusi berjalan dengan

sebaik-baiknya, maka institusi secara tidak sadar telah membuat atau melakukan cara-cara untuk mencegah terjadinya fraud yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Pengendalian internal yang bagus akan merepresentasikan keadaan institusi atau Perusahaan terkait.

Fraud dapat dideteksi dengan melibatkan skeptisisme profesional yang tepat dan baik dari auditor ataupun akuntan forensik. Skeptisisme profesional auditor adalah penolakan mereka bahwa manajemen berperilaku tidak jujur. Arens dan lain-lain (2015:402). Auditor, di sisi lain, benar-benar jujur.

Menurut ISA 200, auditor harus merancang dan melaksanakan audit dengan skeptisisme profesional dan kesadaran akan potensi kecurangan laporan keuangan. Skeptisisme profesional adalah komponen dari standar umum ketiga dalam SPAP Bagian 230 (IAPI, 2011), yang membahas penggunaan keterampilan profesional secara penuh perhatian dan lengkap (*due professional care*) selama pelaksanaan pekerjaan auditor.

Skeptisisme profesional harus dimiliki oleh auditor dalam penugasannya untuk menghindari kegagalan audit. Skeptisisme profesional yang rendah menumpulkan sensitivitas akuntan forensik terhadap fraud, nyata atau potensial, atau tanda bahaya yang menunjukkan kesalahan (kesalahan akuntansi) dan fraud. Kompetensi auditor juga berperan penting dalam pendeteksian kecurangan. Kompetensi auditor diperoleh melalui pengetahuan, pendidikan formal, sertifikasi, pelatihan, dan pengalaman audit perusahaan klien (Tuanakotta, 2011 dalam Said dan Munandar, 2018).

Organisasi sangat berisiko terhadap fraud, yang harus dihentikan sesegera mungkin. Manajemen bertanggung jawab atas identifikasi dan pencegahan fraud. Menurut spesialis fraud, hanya sebagian kecil fraud yang benar-benar terjadi yang teridentifikasi. Karena itu, pencegahan adalah tugas utama.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan latar belakang yang ada, maka dengan ini Penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Peran Akuntan Forensik, Audit Investigatif dan Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Fraud di Indonesia”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Fraud yang kian hari kian meningkat dan menjadi ancaman bagi organisasi dan perlu dicegah melalui pendeteksian fraud oleh seorang yang ahli pada bidangnya.
2. Dibutuhkan adanya alat atau metode yang digunakan oleh pendeteksi fraud untuk mendeteksi kemungkinan fraud yang terjadi juga dengan skeptisisme profesional yang dimiliki oleh akuntan forensik.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dapat ditentukan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada tiga faktor yang diduga menjadi penyebab pendeteksian fraud yang baik melalui peran akuntan forensik, audit investigatif dan skeptisisme profesional.
2. Penelitian dibatasi pada responden *dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia dan Auditor di Jakarta* karena populasi yang merupakan member ACFE Indonesia terbanyak berada di Jakarta.
3. Waktu penelitian dibatasi pada tahun 2022.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntan forensik memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud?
2. Apakah audit investigatif memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud?
3. Apakah skeptisisme profesional memiliki pengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud?

## **1.5 Tujuan dan Kontribusi Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh signifikan peran akuntan forensik terhadap pendeteksian fraud di Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh signifikan audit investigatif terhadap pendeteksian fraud di Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh signifikan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian fraud di Indonesia.

### **1.5.2 Kontribusi Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada berbagai bidang sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya dan berkontribusi untuk pengembangan riset akuntansi dan audit, terutama mengenai peran akuntan forensic, audit investigatif dan skeptisisme profesional terhadap fraud yang terjadi di berbagai sektor, juga mengenai pendeteksiannya. Mengenai faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pendeteksian fraud.



## 2. Kontribusi Praktis

### a. Bagi Akuntan Forensik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi yang baik dan relevan dalam melakukan audit investigatif, dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya fraud di Indonesia. Informasi yang berasal dari penelitian merupakan salah satu penyumbang informasi yang relevan terkait fenomena dan kondisi saat ini.

### b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan pengetahuan terkait kasus yang paling banyak terjadi dan ditemukan, penelitian ini bermanfaat bagi para auditor internal dalam membantu memberi saran atau rekomendasi bagi pihak internal perusahaan. Informasi mengenai peran akuntan forensik dengan skeptisisme profesional yang memadai maupun pendeteksian fraud yang terdapat dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber pengetahuan yang relevan selaras dengan peran dan fungsi auditor.

### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam mengenai peran akuntan forensik dan audit investigatif yang dapat memengaruhi pendeteksian *fraud*. Hasil riset penelitian ini juga

bermanfaat dan dapat dikembangkan untuk bahan pembelajaran maupun diskusi.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, berkontribusi sebagai sumber informasi yang baik dan berkontribusi pada penelitian selanjutnya bahwa masih banyak variabel lainnya yang dapat dikembangkan sejalan dengan fenomena dan observasi pada lingkungan yang menjadi tempat penelitian.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan menambah wawasan mengenai peran akuntan forensik, audit investigatif dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian fraud, menambah semangat untuk melakukan penelitian - penelitian berikutnya terkait bidang audit dan fraud karena audit merupakan dunia keseharian Penulis, dan fraud merupakan musuh terbesar bagi kita semua, serta sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Magister Akuntansi di Universitas Tarumanagara, Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fauzia et.al. 2021. *Auditors' profesional skepticism and fraud detection*. Research in Business & Social Science IJRBS VOL 10 NO 4 ISSN: 2147-4478
- Ahadian, Medhi. 2010. Peranan Audit Investigatif dalam Mengungkap Kecurangan (Fraud) Dana Bantuan Sosial pada Lembaga Pemerintahan (Studi Kasus pada Kepolisian Daerah Jawa Barat). <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/2658>
- Akinbowale O. E et.all, 2020. *An innovative approach in combating economic crime using forensic accounting techniques*. *Journal of Financial Crime*. ISSN: 1359-0790.
- Aktual.com, 2016. OJK: Potensi Fraud di Perbankan Masih Tertinggi. <http://www.aktual.com/ojk-potensi-fraud-perbankan-masih-tertinggi/>.
- Albrecht, W. Steve., et.al. 2011. *Fraud Examination*. 4<sup>th</sup> Edition. Cengage Learning. South-Western USA
- Alhassan, Ismail. 2021. *Forensic Accounting and Fraud Detection and Prevention in the Nigerian Public Sector*. ISSN 2706-803X. International Journal of Empirical Finance and Management Sciences Vol. 03, No.01
- Andriani, et.al., 2018. Pengaruh Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada Kantor BPKP di Kota Makassar). <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/392>
- Annisa, Sayyid. 2014. Pemeriksaan Fraud Dalam Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif. *Al-Banjari*. Vol. 13, No.2, Hal. 137-162.
- Arens, Elder, dan Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach*. Inggris : Pearson Education Limited.
- Arifin, Johan. 2022. *Determinants of the effectiveness of audit procedures in revealing fraud: An attribution theory approach*. *Research in Business & Social Science IJRBS VOL 11 NO 6 (2022) ISSN: 2147-4478*
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2015. *Fraud Examiners Manual*. International Edition. ACFE
- Augustine, Nwaorgu Innocent., et.al. 2020. *The Role of Forensic Accountants in Tax Fraud Prevention in Nigeria*. ISBN:978-978989-469-7. The Chartered Institute of Taxation of Nigeria. Nigeria

- Cooper, Pricewaterhouse. 2012. Page 11. *Indonesian Survey Banking Report*.  
[www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)
- Creswell, John W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. 4<sup>th</sup> Edition. Pearson. United States of America
- Enofe, A.O., Agbonkpolor, O. R., and Edebiri, O. J. 2015. Forensic Accounting And Financial Fraud. *International Journal of Multidisciplinary Research And Development*. Vol. 2. Issue: 10. Page 305-312.
- Ernst & Young Indonesia. (2019). *Laporan atas Investigasi Berbasis Fakta PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk*. 1–109. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang. UNDIP.
- Huber, Dennis Wm. 2013. Forensic Accountants, Forensic Accounting Certifications, and Due Diligence. *Journal of Forensic & Investigatif Accounting*. Vol.5, Issue 1, page 182-203
- Indonesia Investments. 2016 *Banking Sector Indonesia: OJK Needs More People to Combat Fraud*.<http://www.indonesia-investments.com/id/finance/financial-columns/banking-sector-indonesia-ojk-needs-more-people-to-combat-fraud/item6351>
- Kılıç, Burcu İşgüden. 2020. *The Effects of Big Data on Forensic Accounting Practices and Education*. *Contemporary Issues in Audit Management and Forensic Accounting*. Emerald
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2016. *Laporan Pengaduan Masyarakat*.  
<http://acch.kpk.go.id>
- Krstić, Jovan. 2009. The Role Of Forensic Accountants In Detecting Frauds In Financial Statements. *Facta Universitatis Economics and Organization*. Vol. 6, No.3, page 295 - 302
- L., Walakumbura and D.G. Dharmarathna. 2022. *Impact of Forensic Accounting Knowledge on Fraud Detection: with Special Reference to Sri Lankan Context*. Vol.9. *Journal of Accountancy and Finance*. Sri Lanka
- Lestari, Wiwit et.al. 2017. *The Role of Forensic Accountant and Investigative Audit in Fraud Detection on Banking Sector in Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, Jember, 2017

- Mau, Kelly Kingsley. 2015. The Role of Forensic Investigation Professionals in The Prevention of Fraud and Corruption in Developing Countries.
- Mukoro, Dickson., Yamusa, Ogijo., Faboyede, Samuel. 2013. The Role of Forensic Accountants in Fraud Detection And National Security in Nigeria. *Change and Leadership*. No. 17
- Nina, Dwiantika. 2011. *Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/05/03/09441743/Inilah.9.Kasus.Kejahatan.Perbankan>
- Novita, Puspasari. 2016. Fraud Theory Evolution And Its Relevance To Fraud Prevention In The Village Government In Indonesia. *Asia Pasific Fraud Journal*. Vol. 1, No. 2nd Edition, Page 177-188
- OJK: Potensi Fraud di Perbankan Masih Tertinggi*. 2016. <http://www.aktual.com/ojk-potensi-fraud-perbankan-masih-tertinggi/>
- Özkul, F.U and Pamukçu, A. 2012. Fraud Detection and Forensic Accounting. K. Çalıyurt and S.O. Idowu (eds.) *Emerging Fraud*. Springer Verlag Berlin Heidelberg
- Odeyokun, Godwin. I, 2013. An Assessment of the Role of Forensic Accountants in Litigation Support Services (An explanatory approach). Education, Research & Technical Department. The Chartered institute of Taxation of Nigeria
- Pamungkas, Wahyuadi and Jaeni. 2022. Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 15 No. 1
- Peter, Zachariah, Masoyi, Dadi.A., Ernest, Inyang. E, Gabriel, and Ogere.A, 2014. Application of Forensic Auditing in Reducing Fraud Cases in Nigeria Money Deposit Banks. *Global Journal of Management and Business Research Accounting and Auditing*. Vol. 14, Issue 3, Version 1.0
- Rachmida, Mislya dan Urumsah, Dekar. 2020. Determinan deteksi fraud audit: peran moderasi gender dan pengalaman. *National Conference on Accounting and Finance*. Volume 2, 2020 Hal. 1-10
- Shaheen, I., Pranathi, Sultana. A., and Noor, A. 2014. Forensic Accounting and Fraud Examination in India. *International Journal of Inovative Research and Development*. Vol.3 Issue 12

- Sanchez, Maria. 2012. The Role of Forensic Accountant in a Medicare Fraud Identity Theft Case. *Global Journal of Business Research*. Vol.6. No.3
- Silverstone, H. And Sheetz, M. 2004. *Forensic Accounting and Fraud Investigation for non-Experts*. John Wiley & Sons, Inc
- Singleton, Tomie. W., and Singleton, Aaron. J., 2010. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. 4<sup>th</sup> edition. Wiley. USA
- Smith, G. Stevenson and Crumbley, D. Larry. Defining Forensic Audit. *Journal of Digital Forensics, Security and Law*. Vol. 4(1), page 61-80
- Suliyanto. 2011. *Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Tuanakotta, Theodorus. M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta
- Wells, Joseph. T., Riley JR, Richard.A., and Kranacher, Mary-Jo. 2011. *Forensic Accounting and Fraud Examination*. 1<sup>st</sup> Edition. Wiley. USA
- Witjaksono, Armanto and Keumalasari, Rosyidah. 2020. *Influence of Ability, Experience, and Independence of Investigatif Auditors on Effectiveness Implementation of Audit Procedures to Uncover Fraud*. Social Science, Education and Humanities Research, volume 585. International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHC-ISHSSH 2020)
- Wolfe, David T., and Hermanson. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Fourth Element of Fraud. *The CPA Journal*
- Zamira, Adhysti Kartika. 2012. *Persepsi Akademisi Dan Praktisi Akuntansi Terhadap Akuntansi Forensik Sebagai Profesi Di Indonesia*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. (Unpublished)
- <https://acfe-indonesia.or.id>
- [www.jkn.kemkes.go.id](http://www.jkn.kemkes.go.id)
- <https://news.detik.com>
- <https://papers.ssrn.com>
- <http://spap.iapi.or.id/>
- <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?p=26308>

